

## **EVALUASI PEMBINAAN TIM FUTSAL SMP NEGERI 4 PAKEM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Dani Sulistianoro<sup>1</sup>, Feri Budi Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMP N 1 NGAGLIK,

<sup>2</sup>Program Studi S1-PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan  
danisulistianoro@gmail.com, ferisetawan@pgsd.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem Daerah Istimewa Yogyakarta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 3 orang yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet dari SMP Negeri 4 Pakem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem pada evaluasi *context* masuk kategori cukup. Evaluasi *input* pada pelaksanaan program pembinaan tim futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta masuk kategori baik. Evaluasi *process* pada pelaksanaan tim futsal SMP N 4 Pakem masuk kategori cukup. Evaluasi *product* pada pembinaan tim futsal SMP N 4 Pakem Daerah Istimewa Yogyakarta masuk kategori cukup.

**Kata Kunci:** evaluasi, pembinaan, tim futsal.

### **ABSTRACT**

*This study aimed to evaluate the development of futsal teams in SMP N 4 Pakem, Yogyakarta Special Region. The evaluation was carried out to find out its effectiveness. This was an evaluation research study using the CPP model. The approach used in the study was a qualitative approach with an interactive analysis model from Miles and Huberman. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects were 3 people consisting of administrators, coaches, and athletes from SMPN 4 Pakem. The results of the study show that the development of the State Junior High School futsal team in SMP N 4 Pakem in the results of the context are moderate. The results of the input evaluation on the implementation of the development program are good. The results of the process evaluation on the implementation of the development program are moderate. The product evaluation on the development program are moderate*

**Keywords:** evaluation, development, futsal team

## **I. Pendahuluan**

Pada era berkembang saat ini, olahraga merupakan kebutuhan setiap orang. Setiap orang memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan aktivitas olahraga, ada yang sekedar mengisi waktu luang dan ada juga yang untuk prestasi. Olahraga prestasi memberikan banyak keuntungan bagi mereka yang memiliki prestasi di bidang olahraga. Olahraga suatu bangsa akan berkembang dan berprestasi apabila diimbangi dengan kemajuan IPTEK. Olahraga prestasi seharusnya dibina dan dikembangkan lebih lanjut, karena dapat mengharumkan nama baik diri sendiri, keluarga, sekolah dan negaranya.

Ada banyak cabang olahraga yang digemari dan dikembangkan di negara Indonesia, salah satunya adalah olahraga futsal. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi (Royana, 2017). Banyak pemain futsal Indonesia yang berprestasi di tingkat internasional. Berbagai upaya telah diterapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik serta untuk meningkatkan sebuah prestasi mulai dari tingkat tim profesional sampai pada tim tingkat pelajar atau di sekolah. Terbukti sudah banyak dimasukkannya olahraga futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah negeri maupun swasta.

Pembinaan olahraga harus dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan dengan harapan mencapai prestasi yang maksimal (P. S. Putri, 2019). Pembinaan tersebut berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh para atlet baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Setiap cabang olahraga memiliki wadah pembinaan para atletnya baik di tingkat nasional

maupun internasional, namun di dunia pendidikan wadah untuk pembinaan atlet yang berprestasi diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Wadah pembinaan futsal nasional dikenal dengan nama Asosiasi Futsal Indonesia (AFI). Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) memiliki pengurus yang berada di daerah atau kita kenal dengan nama Asosiasi Futsal Daerah (AFD) salah satunya DIY. Asosiasi Futsal Daerah DIY (AFD DIY) memiliki anggota baik di tingkat tim maupun sekolah salah satunya tim futsal SMP Negeri 4 Pakem.

Tim futsal SMP Negeri 4 pakem memiliki 2 orang pelatih, hanya saja kedua pelatih tersebut belum memiliki lisensi pelatih futsal. Kondisi ini berbanding terbalik dengan apa yang dijelaskan dalam (UU RI No.3, 2005) bahwa dalam pengembangan olahraga prestasi seorang pelatih harus memiliki sertifikat kompetensi. Namun, pertimbangan peneliti untuk memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pakem ini terletak pada prestasi yang di raih oleh atlet dari tim futsal SMP Negeri 4 Pakem tersebut. Dengan semua fasilitas yang tersedia dan memadai di tim futsal SMP Negeri 4 Pakem memiliki potensi mendapatkan prestasi yang lebih baik dibanding klub lainnya di DIY. Kenyataannya prestasi yang diraih atlet tim futsal SMP Negeri 4 Pakem ini belum pernah juara.

Melihat permasalahan yang dimiliki seperti uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di tim futsal SMP Negeri 4 Pakem. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan pengurus dan pelatih kepada atlet binaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem. Dengan melihat faktor-faktor *context, input, process, dan product* pada periode

2017-2018. Dengan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti diharapkan berguna bagi perkembangan prestasi tim futsal SMP Negeri 4 Pakem.

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode kualitatif. Model CIPP ini berusaha untuk melihat efektifitas tentang penyelenggaraan program (J. W. Putri & Muslim, 2017). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi. Evaluasi sebenarnya dilaksanakan bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan suatu objek atau program melainkan yang terlebih penting adalah untuk mengetahui efektifitas suatu program (Divayana, 2017).

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh tim futsal SMP Negeri 4 Pakem. Penelitian ini melalui beberapa tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proposive sampling*. *Proposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu secara keseluruhan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 pengurus, 1 pelatih dan 1 pemain dari SMP Negeri 4 Pakem.

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data

terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/ verifying*).

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Hasil dan pembahasan Evaluasi *Context* SMP Negeri 4 Pakem

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi *Context* SMP N 4 Pakem

No	Aspek/ Sub Aspek	Keterc apaian			Keterangan
		B	C	K	
1.	Visi dan misi sekolah	*			Visi misi baik karena adanya Visi dan Misi Sekolah yang menunjukkan Berprestasi secara akademik maupun Non Akademik
2.	Tujuan program	*			Tujuan program cukup baik kegiatan Ekstrakurikuler diadakan untuk Berprestasi ditingkat Daerah/ Nasional.
3.	AD/AR T			*	AD/ART belum ada

Ket : B : Baik C: Cukup  
K: Kurang

Evaluasi *context* dilakukan untuk mengevaluasi 2 aspek yang dievaluasi yaitu pembinaan dan perencanaan program pembinaan (Muryadi, 2015)

Hasil evaluasi *context* menggambarkan bentuk dukungan dari ketiga aspek yang dijelaskaperencanaan sebagai berikut:

a. Visi dan misi sekolah

Pembinaan ekstrakurikuler disekolah harus selaras dari visi dan misi sekolah, dari pengamatan peneliti hasil wawancara dari SMP Negeri 4 Pakem menunjukkan bahwa sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini juga didukung hasil data observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

**b. Tujuan Program**

Hasil wawancara mengenai tujuan program dari SMP Negeri 4 Pakem menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Pakem memiliki tujuan program yang jelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berprestasi di daerah maupun nasional. Hal ini juga didukung hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki sejumlah kejuaraan ditingkat daerah. Dalam mendukung tujuan program pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem dan untuk mengejar prestasi puncak, setidaknya tim sudah memiliki konsep pembinaan olahraga, sebagaimana dijelaskan (Andriani & Irawan, 2019) konsep pembinaan, mencakup tiga tahap yaitu pertama pembinaan dan pemasalan, kedua tahap pembibitan dan ketiga tahap prestasi. Konsep (Andriani & Irawan, 2019) dapat diterapkan di SMP Negeri 4 Pakem mendukung dan mencapai keberhasilan tujuan program yang diinginkan.

**c. AD/ART**

AD/ART diperlukan dalam suatu organisasi, kegiatan maupun pembinaan. Dari hasil wawancara di SMP Negeri 4 Pakem ternyata sekolah tersebut belum memiliki AD/ART terkait dengan

pembinaan ekstrakurikuler futsal. Hal ini perlu dibenahi untuk kelancaran dan mewujudkan tujuan program ekstrakurikuler futsal. Pembinaan olahraga prestasi yang memiliki struktur format minimal organisasi harus dibangun sesuai dengan AD/ART merupakan struktur format minimal sebuah organisasi (Apriyanto, 2015). Dengan demikian manajemen akan berjalan sesuai fungsi dan pokok tugas masing-masing kepengurusan.

**b. Hasil dan pembahasan Evaluasi Input SMP Negeri 4 Pakem**

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi *input* SMP N 4 Pakem

No	Aspek/ Sub Aspek	SMP N 4 Pakem		
		B	C	K
1	Finansial	*		
2	Dukungan pemerintah	*		
3	Dukungan orang tua dan masyarakat	*		
4	Atlet	*		
5	Pelatih			*
6	Pengurus	*		

Ket : B : Baik C: Cukup K: Kurang

Evaluasi *Input* dalam penelitian CIPP akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang terdapat di dalamnya sesuai dengan hasil wawancara / data kualitatif dari responden dan hasil analisis kuantitatif pada proses pembinaan (Irmansyah, 2017). Evaluasi pada tahap ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dari empat tim telah melalui proses pengelompokan data, reduksi data, display data, dan verifikasi di masing-

masing tim tersebut. Evaluasi *Input* terdiri dari 6 aspek yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek Finansial

(Apriyanto, 2015) mengungkapkan bahwa tiga isu utama dalam pembinaan olahraga yaitu: alokasi dana yang cukup besar untuk setiap komponen sistem pembinaan, mekanisme penetapan anggaran melalui lobi di DPRD dan berasaskan kinerja, pengadaan dan pencairan dana tidak sesuai dengan jadwal pembinaan.

Dari hasil wawancara menunjukkan sekolah SMP N 4 Pakem merupakan tim yang dibiayai sepenuhnya dari pihak sekolah. Dana yang digunakan bersumber dari dana BOS, komite, orang tua. Total pengeluaran per bulan untuk operasional pembinaan mencapai kurang lebih sekitar Rp 1.000.000,00. Secara keseluruhan dana yang didapatkan belum mencukupi untuk melaksanakan kegiatan.

Finansial sebagai pilar pertama dalam sistem pembinaan prestasi pada sebuah tim. Dari hasil penelitian di atas tim futsal SMP Negeri 4 Pakem masih kekurangan anggaran pembiayaan, untuk berjalannya pembinaan di tim futsal SMP Negeri 4 Pakem.

b. Dukungan pemerintah

(UU RI No.3, 2005) mengatakan bahwa pemerintah berkewajiban mengadakan pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan. Hal ini menjadi tanggungjawab induk organisasi yaitu, ASPROV Futsal. ASPROV Futsal sudah mengadakan kursus Wasit, pengelolaan manajemen ekstrakurikuler. Hasil kesimpulan wawancara dari sekolah SMP Negeri 4 Pakem menunjukkan bahwa terdapat bantuan pendanaan maupun peralatan dari pemerintah untuk

kelancaran pembinaan ekstrakurikuler. Dalam hal ini pemerintah juga membantu dalam pengelolaan pengurusan manajemen. Melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan melalui Pengcab, Asprof Futsal daerah, Koni, dan Dipora. Hal ini bisa sebagai bukti bahwa pemerintah peduli dengan pembinaan ekstrakurikuler di Sekolah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pemerintah sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menjalankan amanah pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga futsal di sekolah menengah pertama.

c. Dukungan orang tua dan masyarakat

(Apriyanto, 2015) permasalahan olahraga untuk mendapatkan prestasi puncak salah satunya dengan cara melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua. Peran keluarga dan partisipasi masyarakat sangat penting, apalagi yang bersifat untuk tim pembinaan sekolah menengah pertama. Orangtua dari masing-masing tim futsal di Kab. Sleman mengizinkan atlet berlatih dalam pembinaan yang dilakukan masing-masing tim disekolah.

Adanya komunikasi antara pelatih dan orangtua yang terjadi di SMP Negeri 4 Pakem diperlukan untuk membimbing atlet di tempat latihan maupun dirumah. Masukan dari orangtua akan sangat membantu pelatih untuk memahami atlet. Hubungan orangtua, pelatih, dan pengurus (manajemen) sangat diperlukan untuk mendukung proses pembinaan dan menjaga kelangsungan proses pembinaan tim. Komunikasi antara orang tua, pengurus dan manajemen secara personal dibutuhkan untuk memantau perkembangan atlet. Hal ini berkaitan

dengan atlet yang dibina masih berstatus pelajar yang memiliki tanggungjawab akademik.

d. Atlet

Pemasalan dan pembibitan merupakan pilar yang strategis untuk mempertahankan siklus atlet. Pembibitan dilaksanakan sejak usia dini dikaitkan dengan kesiapan, kematangan, dari perspektif fisik dan psikologis untuk mengejar puncak prestasi (Andriani & Irawan, 2019). Atlet merupakan subjek utama dalam proses pembinaan tim. Banyak atau sedikitnya atlet akan mempengaruhi persaingan prestasi dengan sesama tim futsal.

Proses pemilihan atlet mempengaruhi prestasi dari tim tersebut. SMP N 4 Pakem melakukan seleksi terbuka semua siswa memiliki kesempatan untuk bisa masuk ke tim futsal. Dengan cara ikut gabung dan latihan, penentuan atlet yang dibawa pada saat kompetisi menjadi hak pelatih. Atlet tersebut mempunyai kriteria, atlet berkualitas, atlet yang dirasa sudah siap secara teknik, taktik, *teamwork* dan mental bertanding. Pelatih tim futsal SMP Negeri 4 Pakem melakukan seleksi sesuai kriteria atlet yang terbaik untuk dijadikan tim inti di tim futsal SMP Negeri 4 Pakem sehingga kedepannya sudah kelihatan atlet-atlet yang berbakat untuk dapat naik ke kelas berikutnya. Pemilihan atlet yang kurang tepat akan berdampak buruk dalam membentuk sebuah tim

e. Pelatih

Di antara aspek manajemen, seperti administrator, dan wasit, pelatih beserta para trainer pembantu merupakan syarat mutlak bagi peningkatan prestasi. Seleksi pelatih dan asisten pelatih yang memiliki kemampuan dan memiliki berprestasi baik secara teknis maupun non teknis

harus dilakukan secara selektif (Muryadi, 2015). Pelatih merupakan salah satu komponen penting dalam pembinaan olahraga futsal. Pelatih yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan menyusun program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang, penguasaan pelatih terhadap materi latihan, dan kemampuan mengatur strategi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan dari tim futsal SMP Negeri 4 Pakem termasuk kategori kurang. Hal ini dilihat dari beberapa sub aspek diantaranya jumlah pelatih dengan atlet di tim, dimana jumlah pelatihnya ada 2 orang. Dari kedua pelatih tersebut semuanya bukan mantan atlet olahraga futsal. Namun latar belakang pendidikannya S2 dari bidang olahraga dan pendidikan olahraga. Salah satu kekurangan dari kedua pelatih adalah semua pelatih belum memiliki sertifikat sebagai pelatih namun memiliki pengalaman sudah pernah melatih tim futsal Sekolah menengah kejuruan dan tim futsal dan sepak bola tingkat Universitas. Keberadaan pelatih menjadi salah satu faktor penting, kualitas pelatih akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan individu atlet dan tim itu sendiri.

Pengurus

(Apriyanto, 2015) menjelaskan tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga prestasi salah satunya dipengurusan, disini dijelaskan jumlah curahan waktu pengurus, kompetensi, komitmen dan kepedulian pengurus sangat membantu dalam berjalannya pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem. Dilihat dari hasil kesimpulan penelitian, kepengurusan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem diatas sudah

baik, namun perlu ditingkatkan dan dijaga kepengurusan untuk meningkatkan prestasi tim futsal SMP.

**c. Hasil dan pembahasan Evaluasi *process* SMP Negeri 4 Pakem**

Tabel 1.3 Hasil Evaluasi *process* SMP Negeri 4 Pakem

No	Process	SMP Negeri 4 Pakem		
		B	C	K
1	Manajemen Organisasi	*		
2	Sarana dan prasarana		*	
3	Reward kepada atlet			*
4	Kompetisi	*		
5	Dukungan media		*	

Ket : B : Baik C: Cukup K: Kurang

Berdasarkan hasil evaluasi *process* terhadap tim futsala SMP Negeri 4 Pakem terdiri dari 5 aspek meliputi manajemen organisasi, sarana prasarana, reward kepada atlet, kompetisi, dan dukungan media maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajemen organisasi

Sesuai dengan (PP, 2007) tentang penyelenggaraan keolahragaan pada bab V Pasal 34 Ayat (1) disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota. Ayat (2) pada pasal tersebut juga menyebutkan bahwa induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam memenuhi tanggung jawabnya

melaksanakan permasalahan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan, pemberdayaan perkumpulan olahraga, pengembangan serta pembinaan olahraga, dan penyelenggaraan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan

Manajemen organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan tim futsal. Manajemen organisasi yang baik akan mendukung proses dan prestasi yang baik pula. Sebaliknya manajemen yang kurang baik cenderung membuat proses dan prestasi tim tidak baik juga. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, menemukan pola manajemen organisasi tim futsal SMP se Kab. Sleman yang beragam. Beberapa sub aspek yang diungkap sebagai berikut: Berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tim futsal SMP Negeri 4 Pakem, termasuk kategori baik. Dalam manajemen organisasinya Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, dan Wakil Kepala Sekolah bidang kegiatan sebagai pelaksana dan pembina dilapangan, dalam hal ini yang menjadi sedikit kekurangan SMP Negeri 4 Pakem belum memiliki sekretariat untuk ekstrakurikuler futsal, yang menjadi nilai plus SMP Negeri 4 Pakem rutin melakukan latihan futsal dan mengikuti kompetisi antar tim sekolah di tingkat daerah.

Selain itu struktur organisasinya sangat minimalis karena hanya ada penanggung jawab, pelaksana dan pelatih. Program kerja belum tertata dengan rapi, proses pengorganisasian dan pembagian tugas juga belum rapi serta fungsi kontrol dan evaluasi keberjalanan program latihan belum

terukur baru sebatas sharing ringan atlet, pelatih dengan sekolah.

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Aspek yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana latihan. Sarana berasal dari kata “*facilities*”, yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga dan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Tidak adanya perawatan khusus dapat mengakibatkan sarana dan prasarana yang cukup lengkap ini tidak memiliki kelayakan untuk digunakan berlatih (Putri, 2019). Salah satu indikator tercapainya tujuan program pembinaan yaitu tercapainya fasilitas olahraga yang memenuhi standar. Frekuensi penggunaan fasilitas untuk *event*. Pembangunan penyediaan dan pengembangan fasilitas (sarana dan prasarana) bagi olahraga prestasi perlu mendapat perhatian tidak hanya oleh para pembina olahraga, tetapi juga oleh pemerintah dan masyarakat karena pada kenyataannya tidak semua cabang olahraga memiliki kemampuan dan memiliki dukungan dana untuk penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan, kelembagaan, dan kinerja sumber daya manusia dalam pembangunan di Indonesia.

Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan latihan. Fasilitas latihan seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan. Misalkan dalam olahraga futsal sarana yang dibutuhkan berupa lapangan futsal, gawang, bola. Sedangkan prasarana adalah suatu yang merupakan faktor penunjang terlaksananya suatu proses kegiatan misalkan di olahraga futsal berupa pakaian tim, sepatu, kaos kaki, skin deker, rompi.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tim futsal SMP Negeri 4 Pakem termasuk kategori cukup baik. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Pakem belum memiliki lapangan latihan yang standar Nasional, lapangan tempat latihan SMP Negeri 4 Pakem menyewa lapangan futsal indoor, sarana latihan cukup memadai, adanya *cone*, bola, *stopwacth* dan rompi, fasilitas latihan didanai dari dana BOS dan di dukung dengan adanya program Latihan.

Prestasi yang diperoleh tim tidak lepas dari aspek sarana dan prasarana, tempat dan fasilitas yang bagus akan berdampak positif pada perkembangan kemampuan atlet.

#### **c. Reward kepada atlet**

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Apriyanto, 2015) bahwa untuk mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang dibutuhkan sistem penghargaan dan rasa aman berupa: (1) konseling khusus untuk siswa dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, (2) subsidi biaya hidup atau sekurangnya uang transport bulanan untuk berlatih, (3) uang saku bulanan, (4) pendidikan dan keterampilan tambahan untuk membekali ketrampilan vokasional, (5) bea siswa, (6) santunan kesehatan dan asuransi, (7) bonus untuk prestasi. Dalam rangka mewujudkan pembinaan yang baik, maka seorang atlet harus diberikan fasilitas. Indikator yang dapat dilihat dalam penelitian ini berupa pemberian uang *transport* kepada atlet dan pemberian fasilitas perlengkapan latihan. Berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tim Futsal SMP Negeri 4 Pakem, termasuk kategori kurang. Para atlet tidak diberikan uang

*transport* ketika latihan maupun kompetisi, namun apabila mendapatkan juara dalam sebuah kompetisi, maka uang hadiahnya dibagikan kepada para atlet dan official. Semua perlengkapan futsal yang bersifat pribadi dibeli secara mandiri (belum ada *reward*).

Dari hasil kesimpulan diatas SMP Negeri 4 Pakem belum memberikan *reward*. *Reward* atau penghargaan bisa mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang. Dengan adanya *reward* atlet akan lebih semangat latihan dan lebih semangat pada saat kompetisi.

#### **d. Kompetisi**

Kompetisi merupakan salah satu ajang untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program pembinaan di sebuah tim. Kelemahan yang masih dimiliki bangsa dalam pembinaan olahraga, salah satunya adalah rendahnya mutu kompetisi (Apriyanto, 2015). Mengikuti sebuah kompetisi menjadikan tim bisa mengetahui perkembangannya. Selain itu bisa membandingkan kemampuannya dengan tim yang lain.

Kompetisi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu kompetisi internal para atlet dalam sebuah tim yang bertujuan untuk memilih atlet utama dan cadangan, yang kedua kompetisi antar tim dalam bentuk ajang kejuaraan. Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan keragaman karakteristik masing-masing tim,

Tim SMP Negeri 4 Pakem, berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tim futsal SMP Negeri 4 Pakem, termasuk kategori baik. Persaingan atau kompetisi internal antara atlet sudah cukup bagus, karena kualitas atlet utama dan atlet cadangan tidak jauh berbeda sehingga

memungkinkan proses rotasi atlet bisa berjalan dinamis hal tersebut akan memotivasi masing-masing atlet untuk selalu menampilkan permainan terbaiknya. Adapun untuk kompetisi eksternal, target untuk mengikuti kompetisi sudah cukup bagus. Hal itu terbukti dari jumlah prestasi dan level kompetisi yang pernah diikutinya.

#### **e. Dukungan media**

Media memiliki peran yang penting dalam berbagai bidang kehidupan. Tentu saja keterlibatan banyak pihak dari berbagai lembaga, latar belakang yang beragam tersebut merupakan sesuatu yang positif. Tujuannya bisa untuk promosi, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam bidang olahraga media bisa dijadikan saluran untuk mempromosikan tim dan prestasinya kepada masyarakat luas. Berdasarkan analisis peneliti, olahraga futsal yang baru populer beberapa tahun terakhir belum mendapatkan perhatian khusus dari media berbeda dengan cabang olahraga lain seperti sepak bola, basket dan voli.

Dukungan media di tim futsal SMP Negeri 4 Pakem, dari hasil kesimpulan wawancara, observasi dan dokumentasi dukungan media termasuk kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil kesimpulan menunjukkan SMP Negeri 4 Pakem sudah menggunakan media untuk beritakan tim futsal, namun baru sebatas pemberitaan keikutsertaan dalam kompetisi dan menjadi juara.

Dari hasil kesimpulan bahwa tim futsal SMP Negeri 4 Pakem memiliki media maupun web sendiri, sebagai ajang promosi masing-masing tim futsal dan juga sebagai media pemberitahuan kepada masyarakat baik profil tim, profil atlet maupun keikutsertaan kompetisi dan hasil kejuaraan yang diikuti. Hal ini akan

menjadikan ajang promosi tim futsalnya agar dikenal oleh masyarakat

**d. Hasil dan pembahasan Evaluasi productt SMP Negeri 4 Pakem**

Tabel 1.4 Hasil evaluasi productt SMP N 4 Pakem

No	Product	SMP Negeri 4 Pakem		
		B	C	K
1	Prestasi		*	

Ket : B : Baik C: Cukup K: Kurang

*Product* dalam penelitian evaluasi program pembinaan tim futsal di SMP Negeri 4 Pakem ini adalah prestasi yang pernah diraih oleh masing-masing tim sejak pertama berdiri sampai dilakukan penelitian ini yang terdata dan terdokumentasi baik dalam bentuk foto maupun piala yang dipajang.

Dari hasil penelitian tim futsal di SMP Negeri 4 Pakem sebagaimana yang tertera dalam tabel diatas, secara umum cukup baik. Tim futsal di SMP Negeri 4 Pakem masuk kategori cukup baik hal itu dikarenakan capaian prestasinya, prestasi yang didapatkan oleh tim futsal ini tidak terlalu buruk dengan juara 2 SMADA tahun 2016, peringkat 4 kejuaraan SJF 2017 dan juara 1 di kejuaraan SMADA tahun 2018. Namun yang menjadi kekurangan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem yaitu tim in belum pernah juara 1,2 dan tiga ketika berkompetisi di lapangan dengan ukuran standar. Selain itu tim futsal di SMP Negeri 4 Pakem belum pernah mengikuti kejuaraan ditingkat Nasional. Tim futsal SMP Negeri 4 Pakem hanya berprestasi di tingkat daerah dengan ukuran lapangan yang belum standar.

**IV. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan evaluasi *context, input, process dan product* pada penelitian evaluasi pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Evaluasi *context* menunjukkan pada program pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem masuk kategori cukup.
2. Evaluasi *input* menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem masuk kategori baik.
3. Evaluasi *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem termasuk kategori cukup
4. Evaluasi *product* menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan tim futsal SMP Negeri 4 Pakem termasuk kategori cukup

**Daftar Pustaka**

Andriani, A., & Irawan, F. A. (2019). *Coaching Evaluation for Women 's Volleyball Sports Year 2018 Semarang City*. 8(1), 11–18.

Apriyanto, D. (2015). EVALUASI PEMBINAAN KLUB FUTSAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *PPS UNY*, (c), 1–13.

Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi pelaksanaan blended learning di SMK TI Udayana menggunakan model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12687>

Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>

Muryadi, A. D. (2015). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEPAKBOLA KLUB PERSIJAP JEPARA. *Jurnal Ilmiah Penjas*,

- 3(2), 54–67.
- PP. (2007). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2007*.
- Putri, J. W., & Muslim, B. A. (2017). Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi Dki Jakarta. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 90–101.
- Putri, P. S. (2019). EVALUASI PEMBINAAN CLUB ATLETIK PT PETROKIMIA GRESIK. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3), 1–15.
- Royana, I. F. (2017). ANALISIS KONDISI FISIK PEMAIN TIM FUTSAL UPGRIS. *Jendela Olahraga*, 2, 2–19.
- UU RI No.3. (2005). *Tentang Sistem Keolahragaan*.